

Desain Buku *Qira'ah* Berbasis Nilai Religius sebagai Media Pembentukan Karakter Islami Siswa

Khikmatul Khoirul Fuaddah^{1*}, Amrini Shofiyani²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

*Email: khairulhikmah184@gmail.com

Phone Number (WhatsApp): 0881 0262 77412

ABSTRACT

This study aims to develop maharah qira'ah (reading skills) teaching materials based on religious values for Grade XII students at MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas, Jombang. The type of research is Research and Development (R&D), using the ADDIE model which includes the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The subjects of this study include material experts, media experts, and Grade XII students as users of the teaching materials. Data collection techniques consisted of interviews, questionnaires, expert validations, and learning outcome tests (pre-test and post-test). The data were analyzed both quantitatively and qualitatively. The results show that the developed teaching materials are highly feasible, with a validity score of 90% from material experts and 95% from media experts. Field testing showed a significant improvement in student learning outcomes, with an average pre-test score of 58.75 increasing to 83.88 in the post-test. Student responses to the teaching materials reached 76.71%, categorized as feasible. These findings indicate that the religious value-based maharah qira'ah teaching materials are effective in improving students' Arabic reading skills while instilling religious values in their daily lives.

Keywords: Teaching Materials, Maharah Qira'ah, Religious Values, Arabic Language Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar maharah qira'ah berbasis nilai-nilai religius bagi siswa kelas XII di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas, Jombang. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan menggunakan model ADDIE yang mencakup tahapan Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian terdiri dari ahli materi, ahli media, dan siswa kelas XII sebagai pengguna bahan ajar. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket, validasi ahli, dan tes hasil belajar (pre-test dan post-test). Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sangat layak, dengan persentase kelayakan 90% dari ahli materi dan 95% dari ahli media. Uji coba lapangan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, dari rata-rata nilai pre-test 58,75 menjadi 83,88 pada post-test. Respons siswa terhadap bahan ajar mencapai 76,71%, yang termasuk kategori layak. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar maharah qira'ah berbasis nilai religius efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca teks Arab sekaligus menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.

Kata-kata Kunci: Bahan Ajar, Maharah Qira'ah, Nilai Religius, Pembelajaran Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa paling penting di dunia, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa ia adalah salah satu bahasa resmi di PBB bersama dengan bahasa Mandarin, Inggris, Perancis, Rusia, dan Spanyol. Bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih di dunia karena merupakan bahasa Al Qur'an dan bahasa di mana Allah menurunkan wahyu-Nya kepada Nabi dan Rasul-Nya (Febrianingsih, 2021). Aktivitas berbahasa tidak hanya berkaitan dengan masalah bahasa, tetapi juga dengan proses penggunaan bahasa. Karena aktivitas berbahasa bukan hanya bersifat mekanis, tetapi juga mentalistik, kajian aktivitas berbahasa harus ditambah dengan psikologi, yang mengkaji proses mental secara keseluruhan (Hijriyah et al., 2022).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa harus menguasai empat keterampilan berbahasa: mendengarkan (*maharah istima'*), berbicara (*maharah kalam*), membaca (*maharah qiro'ah*), dan menulis (*maharah kitabah*). Menguasai bahasa Arab memerlukan penguasaan langkah-langkah keterampilan, yang sama pentingnya dengan menjadi kebiasaan. Kebiasaan tidak akan mencapai tujuan jika keterampilan berbahasa tidak ditekankan secara teratur (Shofiyani & Afifah, 2021). Selama ini diketahui bahwa kemampuan membaca, juga dikenal sebagai maharah qira'ah, adalah salah satu keterampilan dasar dalam mengajar bahasa. Kemampuan ini menunjukkan tujuan dasar yang diinginkan oleh pengajar bahasa arab sebagai tolak ukur untuk bahasa kedua atau bahasa asing. Bahasa Arab sangat penting bagi kaum muslimin di masa lalu. Tidak hanya para ulama, tetapi bahkan para khalifah tidak melihatnya dengan sebelah mata. Salah satu indikasi keberhasilan orangtua dalam mendidik anaknya saat masa kecil adalah fashahah, atau kebenaran dalam berbahasa, dan ketajaman lidah (Aprizal, 2021). Pelajaran bahasa Arab selama ini sering dianggap membosankan. Sampai saat ini, pembelajaran bahasa Arab cenderung bersifat formal. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi cepat monoton dan tidak variatif. Banyak siswa bahasa Arab cepat jenuh dengan pelajaran. Hal ini karena suasana kelas yang lebih formal. Selain itu, metode yang digunakan hanya dapat digunakan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab (Firdausia et al., 2020). Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika disertai dengan media pembelajaran yang baik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan teknologi akan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efisien, dan pembelajaran akan terkesan tidak monoton dan membosankan (terutama jika materi yang diajarkan dalam bahasa asing) (Gunarti, 2020).

Dalam kegiatan maharah qira'ah, tidak hanya ucapan lisan yang diperlukan, tetapi juga pemahaman bahasa yang diperlukan untuk memahami teks yang akan diucapkan secara lisan atau hanya dalam hati. Qawaid nahwu sangat penting untuk pemahaman dan pencernaan bahasa, sehingga pemahaman dan shorof sangat penting untuk memahami maksud isi bacaan (Usaila et al., 2023). Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab adalah maharah qira'ah, yang dapat membantu siswa dan guru memperluas pengetahuan mereka tentang masyarakat, politik, dan keagamaan secara mandiri (Wijaya & Hikmah, 2023). Dalam maharah qira'ah, membaca terbagi menjadi dua membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata ataupun kalimat yang dibaca. Sedangkan membaca diam yaitu membaca dalam hati, dengan arti membaca dengan tidak melafalkan symbol-simbol tertulis. Dalam bahasa Arab, media disebut al-wasā'il, bentuk jamak dari al-wasīlah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media (al-wasā'il) adalah proses penyampaian informasi dan pesan yang menghubungkan al-mursil (komunikator) dan al-mustaqbil (komunikan) (Sholihah et al., 2019).

Pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas pada pendekatan, metode, teknik, materi, atau bahan ajar, dan media. Bahan ajar adalah bagian penting dari kegiatan pembelajaran. Buku ajar dapat membantu guru menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*) kepada siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab, serupa dengan pembelajaran Bahasa asing lainnya adalah satu sistem yang menuntut pelibatan banyak komponen yang tak berdiri sendiri. Komponen itu saling bertalian dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu aktifitas pembelajaran Bahasa (Syagif, 2023). Buku ajar berfungsi sebagai tolak ukur proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sepenuhnya (Lazib & Shofiyani, 2023). Bahan ajar juga berfungsi sebagai pengganti materi pelajaran utama dan dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar jika dirancang dengan benar. Media pembelajaran memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Selain berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan oleh pendidik, media pembelajaran juga berfungsi sebagai penyalur dan fasilitator dalam proses memberikan informasi kepada siswa (Linda & Syafriansyah, 2023).

Buku ajar adalah bagian penting dari pembelajaran karena banyak digunakan dalam pembelajaran dan dapat menyebarkan pelajaran dengan efektif. Jika ada lebih banyak buku, pembelajaran akan menjadi lebih menarik (Budi et al., 2022). Bahan ajar terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan format atau

bentuknya: cetak, bukan cetak, dan kombinasi cetak dan bukan cetak. Materi pembelajaran, juga disebut sebagai bahan ajar, terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi (Aisyah et al., 2020). Pada masa sekarang dapat kita lihat tidak semua pendidik menggunakan media pembelajaran ketika mengajar, hal ini berarti seorang pendidik mungkin belum bisa memanfaatkan media pembelajaran dikarenakan belum memahami arti penting dari media pembelajaran itu sendiri (Prananingrum et al., 2020). penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan semangat siswa baru, meningkatkan motivasi mereka, dan mempengaruhi pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu, mereka dapat mendorong kegiatan belajar mengajar (Belanisa et al., 2022).

Bahan ajar harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa, terutama dalam pembelajaran maharah al-qira'ah. Di kelas XII MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu membaca dan memahami teks Arab dengan baik, sehingga penguasaan *maharah al-qira'ah* menjadi sangat penting. Namun, hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa retensi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab masih rendah. Hal ini disebabkan oleh frekuensi pembelajaran yang hanya dilakukan satu kali setiap pekan, serta penggunaan buku bahan ajar yang kurang menarik minat siswa. Selain itu, siswa tidak memanfaatkan bahan ajar secara maksimal dan mengalami kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa guna meningkatkan kemampuan mereka dalam *maharah al-qira'ah*.

Dengan demikian, untuk siswa kelas XII di MA. Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, peneliti harus membuat bahan ajar maharah al-qira'ah yang didasarkan pada nilai-nilai religius. Hasilnya nanti akan berupa bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. MA. Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang sangat memperhatikan nilai-nilai religius. Ini dapat dilihat dari visi misi, lingkungan madrasah, dan kegiatan siswa tertentu.

METODE PENELITIAN

Terdapat pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggabungkan kedua pendekatan di atas, yaitu pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D). Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah cara untuk menciptakan produk baru, menguji seberapa efektif produk yang telah direncanakan, dan menciptakan produk baru (Yuliani & Banjarnahor, 2021). Saat ini, salah satu jenis penelitian yang paling banyak dilakukan adalah penelitian pengembangan atau penelitian dan pengembangan (R&D). Ini karena pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan untuk membuat pembelajaran lebih mudah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE karena tujuan penelitian adalah mengembangkan produk yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan: analisis (analisis), desain (desain), pengembangan (pengembangan), implementasi (implementasi), dan evaluasi (evaluasi). Salah satu fungsinya adalah sebagai acuan dalam pengembangan (Syuhada et al., 2024).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi observasi, angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data adalah langkah penting dalam penelitian, termasuk penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, atau metode kombinasi, yang menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kombinasi adalah jenis penelitian yang menggabungkan dua metode, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Ini juga dikenal sebagai penelitian dengan analisis data, yang kemudian menggabungkan temuan dan menarik Kesimpulan (Indrawan & Jalilah, 2021). Oleh karena itu, pemilihan teknik analisis data sangat bergantung pada pendekatan yang digunakan. Data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif bahan ajar yang dibuat. Uji hipotesis untuk menghitung hasil pre-test dan post-test dan analisis angket menggunakan skala Likert adalah bagian dari analisis kuantitatif penelitian ini. Ada dua hipotesis yang digunakan untuk menjalankan uji hipotesis. Hipotesis H_0 menyatakan bahwa penggunaan materi pelajaran maharah al-qira'ah yang didasarkan pada nilai religius tidak mempengaruhi pemahaman siswa. Hipotesis H_1 menyatakan sebaliknya.

Selanjutnya, data dari angket validasi ahli dievaluasi untuk kelayakan media menggunakan skala Likert 1–5, dengan kategori penilaian dari "Sangat Baik" hingga "Sangat Kurang". Tanggapan siswa dievaluasi menggunakan skala Likert 4, dengan kategori "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju". Rumus persentase digunakan untuk menghitung rata-rata skor penilaian dari kedua angket validasi ahli dan siswa:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$\sum x$ adalah jumlah skor yang didapat dan $\sum xi$ adalah jumlah skor tertinggi. Persentase tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rentang tingkat efektivitas media pembelajaran, dengan rentang 80–100% dianggap Sangat Layak; 60–79,99% dianggap Layak; 40–59,99% dianggap Cukup Layak; 20–39,99% dianggap Kurang Layak; dan 0–19,99% dianggap Sangat Tidak Layak. Oleh karena itu, kombinasi analisis kualitatif dan kuantitatif ini memberikan gambaran lengkap tentang seberapa efektif materi pelajaran maharah al-qira'ah, yang didasarkan pada nilai religius.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tahap Analisis

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan analisis awal di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Jombang, khususnya pada siswa kelas XII, yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara, kuesioner, dan tes. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab, menunjukkan bahwa meskipun bahan ajar telah digunakan dalam proses pembelajaran, respon siswa terhadap bahan ajar tersebut masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya tarik isi materi, sehingga tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti melihat perlunya pengembangan bahan ajar Bahasa Arab yang lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penerapannya, peneliti mengembangkan bahan ajar berbasis nilai religius yang dipadukan dengan model pembelajaran interaktif menggunakan *Quizizz*, guna menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Tahap Perancangan

Pada tahap perancangan produk, peneliti telah melakukan validasi terhadap media pembelajaran yang dikembangkan, baik dari ahli media maupun ahli materi. Proses validasi ini menjadi dasar dalam menganalisis masukan dan melakukan penyempurnaan terhadap desain awal produk. Hasil dari tahap ini menunjukkan bahwa media pembelajaran telah memenuhi standar kelayakan dan layak untuk diujicobakan. Produk akhir berupa bahan ajar maharah qira'ah berbasis nilai religius yang diperuntukkan bagi siswa kelas XII pada mata pelajaran Bahasa Arab di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Jombang, terdiri dari 60 halaman yang mencakup 11 bab.

Materi dalam bahan ajar ini dirancang secara sistematis untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa nilai yang diangkat dalam bahan ajar ini antara lain sopan santun, kepedulian sosial, tanggung jawab, cinta kebersihan, dan cinta kedamaian. Setiap materi disampaikan secara aplikatif agar mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan siswa.

Selain penyajian materi, bahan ajar ini juga dilengkapi dengan latihan soal yang dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai religius dalam konteks keterampilan membaca (*maharah qira'ah*). Soal-soal yang disajikan bervariasi, meliputi esai, pembuatan kalimat, serta pencocokan kata, yang semuanya bertujuan mengasah kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan isi bacaan secara kritis dan bermakna.

Tahap Development

Pada tahap ini, bahan ajar yang telah disusun oleh peneliti dilakukan validasi materi dan validasi media yang dilakukan oleh para ahli yang berkompeten di bidangnya masing-masing. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kualitas produk sebelum diterapkan kepada para siswa. Pertama yaitu dilakukan validasi oleh ahli materi untuk menilai kualitas isi, bahasa, kelayakan isi, dan kelayakan formatnya. Penilaian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket dengan skala Likert. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Yang Dinilai	Skor	Skor Maksimum	Persentase
Aspek Materi	23	25	92%
Aspek Bahasa	23	25	92%
Aspek Kelayakan Isi	23	25	92%

Aspek Yang Dinilai	Skor	Skor Maksimum	Persentase
Aspek Kelayakan Format	22	25	88%
Total	90	100	90%

Perhitungan persentase dilakukan dengan rumus:

$$P = (\text{Total Skor} / \text{Skor Maksimum}) \times 100 = (90 / 100) \times 100\% = 90\%$$

Dengan demikian, validasi materi memperoleh skor 90%, yang termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan. Saran yang diberikan oleh ahli materi adalah akan lebih bagus jika ditambahkan link download gambar.

Selanjutnya validasi media, yang dilakukan untuk menilai efektivitas dan kelayakan media pembelajaran dari segi tampilan, penggunaan bahasa, pengaruh terhadap pembelajaran, dan kemudahan penggunaan. Validasi media dilakukan menggunakan instrumen angket dengan skala Likert. Hasil validasi media dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil 2. Hasil Validasi Media

Aspek Yang Dinilai	Skor	Skor Maksimum	Persentase
Kelayakan Format	23	25	92%
Aspek Bahasa	23	25	92%
Pengaruh Media	23	25	92%
Kemudahan Pengguna	22	25	88%
Total	90	100	90%

Perhitungan persentase:

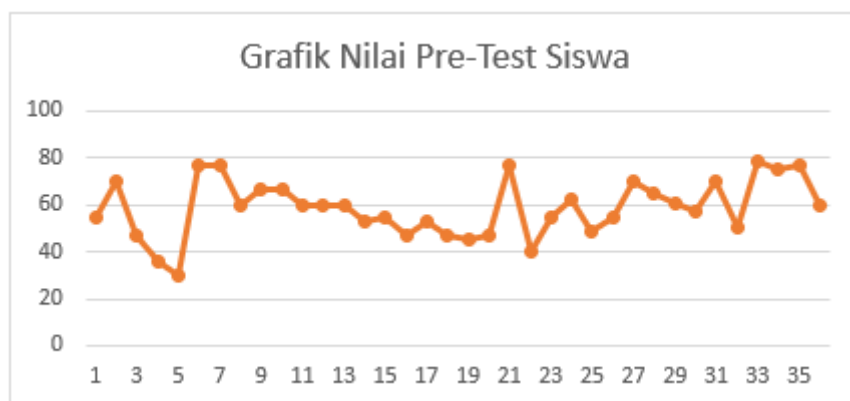
$$P = (95 / 100) \times 100\% = 95\%$$

Dari hasil tersebut, validasi media memperoleh persentase 95%, yang dikategorikan sebagai sangat layak untuk digunakan dalam uji coba pembelajaran.

Tahap Implementasi

Setelah proses validasi dilakukan, bahan ajar kemudian diimplementasikan oleh peneliti kepada siswa kelas XII di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang yang berjumlah 36 siswa. Pada tahap awal implementasi, peneliti memperkenalkan produk bahan ajar, menjelaskan manfaat dan tujuan penggunaannya, serta memberikan instruksi mengenai cara pemakaiannya.

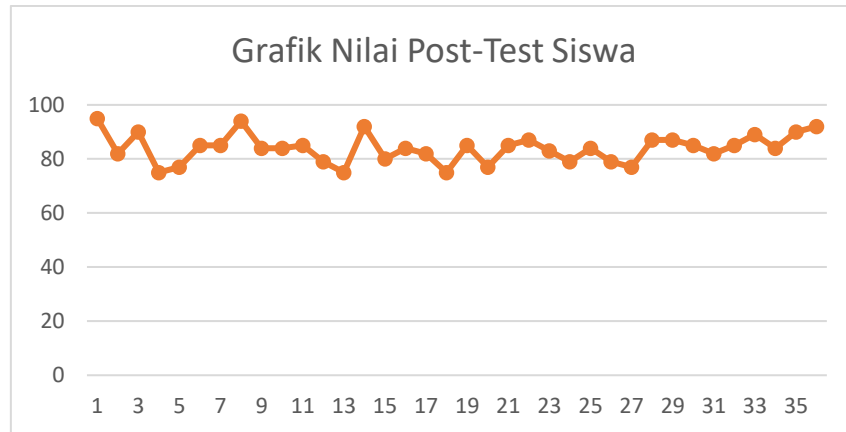
Selama proses implementasi, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa dalam menggunakan bahan ajar tersebut. Selain itu, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan guna menggali tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar berbasis nilai religius ini. Interaksi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa merasa terbantu dan termotivasi dalam pembelajaran maharah qira'ah.



Gambar 1. Nilai Pre-Test

Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa nomor 5 menerima nilai terendah dari tes persediaan, dan siswa nomor 7 menerima nilai tertinggi, 77, dengan nilai rata-rata 58,75. Setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar maharah qira'ah berbasis nilai religius, siswa diberikan post-test untuk mengevaluasi pencapaian hasil belajar. Instrumen yang digunakan tetap sama, yaitu 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai.

Secara umum, hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar ini berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari tingginya semangat dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menilai efektivitas penggunaan bahan ajar ini, peneliti melaksanakan pre-test dan post-test terhadap seluruh siswa. Pre-test diberikan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami materi maharah qira'ah. Instrumen yang digunakan terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Pre-test digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa (Magdalena et al., 2021).



Gambar 2. Nilai Post Test

Gambar 2 menunjukkan bahwa siswa nomor 1 menerima nilai tertinggi untuk post-test, 95, dan siswa nomor 5 menerima nilai terendah, 5. Rata-rata nilai post-test adalah 83,88.

Tahap Evaluasi

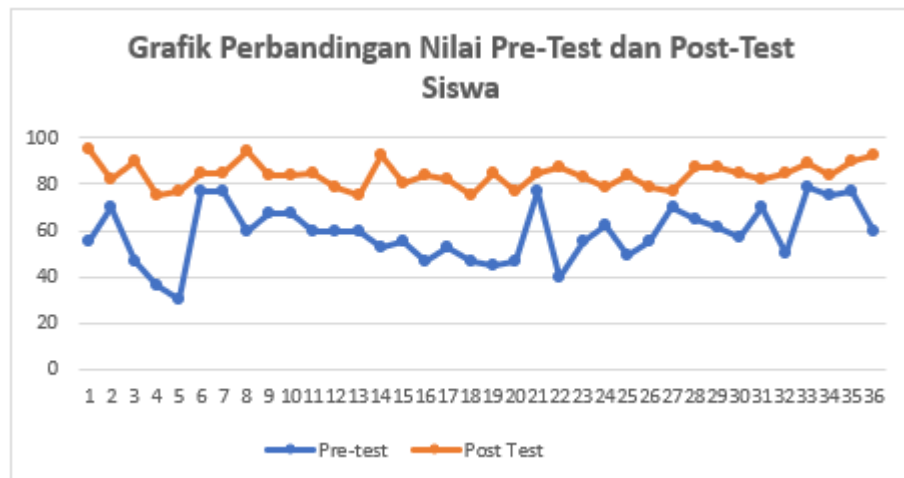
Evaluasi adalah langkah terakhir dalam pengembangan model ADDIE. Ini mengevaluasi hasil akhir peneliti dan perubahan yang dilakukan selama berbagai tahapan proses pengembangan produk. Dalam penelitian ini, evaluasi didasarkan pada validasi ahli terhadap kesesuaian materi dan kelayakan produk, dan kemudian diikuti dengan kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Evaluasi dilakukan melalui validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta respon siswa. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Validasi Ahli Media

Validasi	Persentase
Validasi Materi	90%
Validasi Media	95%
Respon Siswa	76,71%

Berdasarkan hasil analisis dari validasi ahli dan respon siswa, dapat disimpulkan bahwa media bahan ajar Maharah Qira'ah berbasis nilai religius sangat layak digunakan menurut para ahli. Sedangkan berdasarkan tanggapan siswa, media ini tergolong layak dan dapat berfungsi secara efektif sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab.

Hasil Penerapan Pembelajaran Maharah Qirā'ah untuk Siswa Kelas XII di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang



Gambar 3. Grafik Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada kelas XII. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar Maharah Qira'ah berbasis nilai religius cukup berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa, yang terlihat dari nilai post-test yang lebih tinggi dibanding nilai pre-test.

Uji T Berpasangan

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar Maharah Qira'ah berbasis nilai religius terhadap pemahaman siswa kelas XII.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan bahan ajar Maharah Qira'ah berbasis nilai religius terhadap pemahaman siswa kelas XII.

Tabel 4. Deskripsi Data

Pasangan	N	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata	Std. Error Mean
Pre-Test	36	30	77	58,75	2,05456
Post-Test	36	77	95	83,88	0,87901

Hasil perhitungan rata-rata nilai pre-test dan post-test (rata-rata 58,75 dan 83,88, masing-masing) menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa pada tabel 4. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar maharah qira'ah, yang didasarkan pada nilai religius, memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa.

Tabel 5. Hasil Uji T Berpasangan

Pasangan	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
1	-25,13889	12,15178	-12,412	35	0,000

Dalam MA. Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh Jombang, bahan ajar maharah qira'ah yang didasarkan pada nilai religius memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa kelas XII tentang mata pelajaran Bahasa Arab. Hasil dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti keputusannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 .

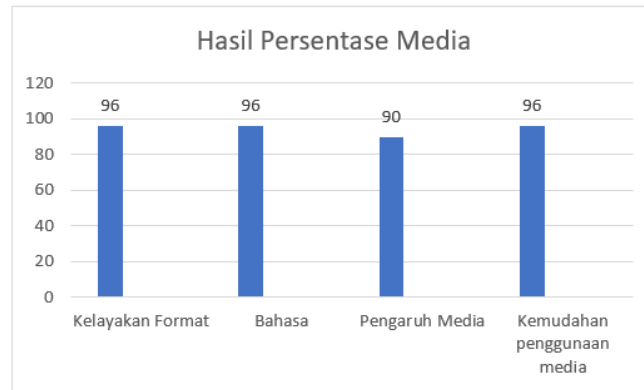
Dari hasil kuesioner respon siswa skor total (SUM) diperoleh dari hasil penjumlahan skor aspek penilaian dibagi dengan skor maksimum yang diperoleh dari skor tertinggi skala penilaian yaitu 4, selanjutnya dikalikan dengan item pertanyaan yaitu 17 ($4 \times 17 = 68$) kemudian dikali dengan jumlah responden yaitu 36 ($68 \times 36 = 2.448$) dan untuk mengetahui persen yang didapat maka dikalikan dengan 100.

$$P = \frac{1878}{2448} \times 100\% = 76,71\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, hasil akhir yang diperoleh adalah 76,71%. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media bahan ajar maharah qira'ah berbasis nilai religius ini masuk kedalam kategori “layak”. Kriteria ini menunjukkan bahwa bahan ajar ini efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sabar, syukur, sopan, peduli.

Analisi Data

Sebelum media digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validasi dari para ahli materi dan ahli media. Berikut grafik hasil dari uji validasi media dapat dilihat pada gambar 4.

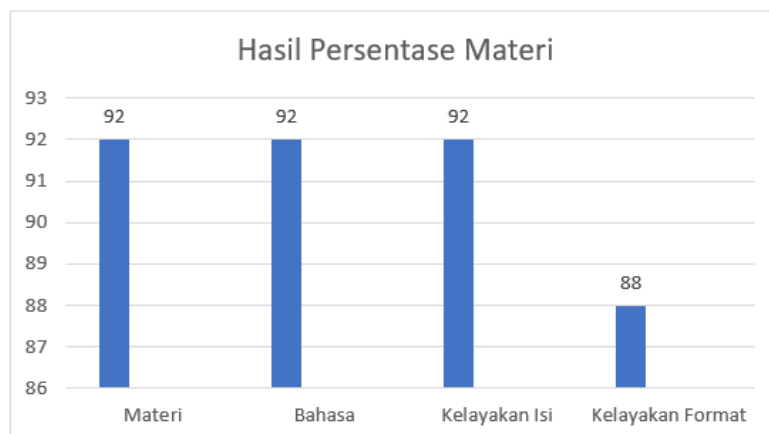


Gambar 4. Grafik Persentase Media

Validasi ahli media pada media pembelajaran ini menggunakan instrument penilaian yang berupa kuesioner yang memiliki skala setiap komponen penilaian, yaitu 1 sampai 5 dengan ketentuan “sangat kurang = 1”, “kurang baik = 2”, “cukup baik = 3”, “baik = 4”, “sangat baik = 5”. Berdasarkan grafik persentase media dapat diketahui bahwa persentase setiap aspek adalah sebagai berikut.

1. Skor aspek materi adalah 96%, kriteria skor kelayakan media berada pada rantangan 80-100% dengan kategori sangat layak.
2. Skor aspek bahasa adalah 96%, kriteria skor kelayakan media berada pada rantangan 80-100% dengan kategori sangat layak.
3. Skor aspek kelayakan isi adalah 90%, kriteria skor kelayakan media berada pada rantangan 80-100% dengan kategori sangat layak.
4. Skor aspek kelayakan format adalah 96%, kriteria skor kelayakan media berada pada rantangan 80-100% dengan kategori sangat layak.

Selanjutnya, grafik hasil uji validasi materi dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Persentase Materi

Berdasarkan grafik persentase media dapat diketahui skor persentase setiap aspek sebagai berikut.

1. Skor aspek mater adalah 92%, kriteria skor kelayakan media berada pada rantangan 80 - 100% dengan kategori sangat layak.
2. Skor aspek bahasa adalah 92%, kriteria skor kelayakan media berada pada rantangan 80 - 100%

dengan kategori sangat layak.

3. Skor aspek kelayakan isi adalah 92%, kriteria skor kelayakan media berada pada rantangan 80 - 100% dengan kategori sangat layak.
4. Skor aspek kelayakan format adalah 88%, kriteria skor kelayakan media berada pada rantangan 80 - 100% dengan kategori sangat layak.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis validasi ahli media dan ahli mater serta respon siwa dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Rata-rata persentase validasi materi = 90%
2. Rata-rata persentasi validasi media = 95%
3. Rata-rata persentase respon siswa = 76,71%

Dari hasil validasi ahli tersebut disimpulkan bahwa media bahan ajar maharah qira'ah berbasis nilai religius berada pada kategori sangat layak untuk diujikan kepada siswa. Sedangkan berdasarkan hasil rata-rata persentase respon siswa tersebut maka disimpulkan bahwa media bahan ajar maharah qira'ah berbasis nilai religius berada pada kategori layak yang artinya dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif.

PEMBAHASAN

Implementasi bahan ajar berbasis nilai religius menunjukkan hasil yang positif. Secara umum, penggunaan bahan ajar ini berjalan dengan baik, terbukti dengan antusiasme siswa yang tinggi dalam menggunakannya selama proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar berbasis nilai religius ini memungkinkan siswa untuk merasakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sekaligus memberikan alternatif tambahan untuk memahami materi yang diajarkan secara lebih efektif. Dukungan penuh dari guru Bahasa Arab juga menjadi faktor kunci yang memperlancar implementasi bahan ajar ini, memastikan bahwa penggunaannya benar-benar bermanfaat bagi siswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan paket data internet, kendala jaringan yang kurang stabil, serta akses terbatas bagi siswa untuk membawa perangkat elektronik ke sekolah. Namun, solusi-solusi potensial sudah diidentifikasi, seperti penyediaan penggunaan jaringan *Wi-Fi* untuk mengatasi masalah jaringan, serta perumusan kebijakan terkait akses perangkat elektronik di sekolah. Dengan upaya-upaya tersebut, implementasi bahan ajar maharah qira'ah berbasis nilai religius ini diharapkan dapat terus ditingkatkan, sehingga mampu mendukung tercapainya kualitas pembelajaran yang lebih baik bagi siswa Bahasa Arab di MA. Unggulan KH. Abd Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.

Setelah dilaksanakannya penelitian mengenai pengembangan bahan ajar maharah qira'ah berbasis nilai religius untuk siswa kelas XII di MA Unggulan KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang, terdapat beberapa hasil dan pembahasan yang dapat dijelaskan oleh peneliti. Hasil-hasil tersebut diperoleh melalui serangkaian tahap mulai dari perencanaan, pembuatan produk, validasi oleh ahli materi dan media, hingga implementasi dan uji coba terbatas terhadap siswa. Pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas bahan ajar yang telah dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan membaca (qira'ah) siswa serta menanamkan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar Maharah Qira'ah berbasis nilai religius yang dikembangkan melalui metode *Research and Development* (R&D) menunjukkan hasil yang sangat baik. Produk ini memperoleh nilai rata-rata 83,88% dan divalidasi oleh ahli dengan skor 95%, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil uji coba menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa, dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Selain itu, respon siswa yang mencapai 76,71% juga menunjukkan bahwa bahan ajar ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius seperti sabar, syukur, sopan, peduli, tanggung jawab, cinta kebersihan, dan cinta kedamaian. Oleh karena itu, produk ini dinilai layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbullah Jombang.

Sebagai saran, bagi siswa diharapkan setelah mempelajari buku ajar ini dapat membentuk kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pihak sekolah, peneliti berharap buku ajar Maharah Qira'ah berbasis nilai religius ini dapat memberikan manfaat nyata

serta kontribusi yang signifikan dalam mendukung program pembelajaran Bahasa Arab yang lebih bermakna dan bernilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 62–65. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 87–93. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Belanisa, F., Amir, F. R., & Sudjani, D. H. (2022). E-modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4754>
- Budi, D. S., Aisa, A., & Rahmawati, R. D. (2022). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Arab Berbasis Gambar Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 3(2), 370–383. <https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v3i2.2483>
- Febrianingsih, D. (2021). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 2721–2708. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Firdausia, A., Asrori, I., & Ahsanuddin, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Web Offline pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Malang. *Al-Musannif*, 2(2), 89–100. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i2.39>
- Gunarti, T. T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyyah. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 3(2), 122–129. <http://ejournal.iaitabtah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/598>
- Hijriyah, U., Basyar, S., Koderi, K., Erlina, E., Aridan, M., & Hidayatullah, M. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android Untuk Mahārat Al Istimā' Kelas 8 Smp. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(2), 239. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1352>
- Indrawan, D., & Jalilah, S. R. (2021). Metode Kombinasi/Campuran Bentuk Integrasi Dalam Penelitian. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 735–739. <https://doi.org/10.30605/jsdp.4.3.2021.1452>
- Lazib, M., & Shofiyani, A. (2023). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Konstruktivisme Mapel Al-Quran Hadits di MAN 1 Jombang. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 6(1), 19–26. <https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i1.3403>
- Linda, R., & Syafriansyah, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Canva. *Jurnal Sains Riset*, 13(1), 30–40. <https://doi.org/10.47647/jsr.v13i1.856>
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Prananingrum, A. V., Rois, I. N., & Sholikhah, A. (2020). Kajian Teoritis Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)*, 3(1), 303–319. <https://journal.stainsykh.ac.id/index.php/ihitimam/article/viewFile/220/162>
- Shofiyani, A., & Afifah, K. (2021). Implementasi Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas Vii Di Mts Al-Ikhlas Ngimbang Lamongan. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(4), 13–18. <https://doi.org/10.32764/joems.v4i4.520>
- Sholihah, E., Supardi, A., & Hilmi, I. (2019). Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 12–15.
- Syagif, A. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.407>
- Syuhada, H., Hidayat, S., Mulyati, S., & Giri Persada, A. (2024). Pengembangan Gamifikasi Pada Pelajaran Matematika Sd Dengan Metode Addie Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.36341/rabit.v9i1.466>
- Usaila, Abdul Rohman Sudesi, & Shofil Fikri. (2023). Desain Dan Analisis Media Pembelajaran Qira'ah. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 147–163.

- <https://doi.org/10.51339/muhad.v5i2.1040>
Wijaya, M., & Hikmah, F. (2023). Problematika Pembelajaran Maharah Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 858–864. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4880>
Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode Penelitian Pengembangan (Rnd) Dalam Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 5(3), 111–118. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>